

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi memiliki peran yang penting dalam diri manusia, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia. Motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Motivasi bisa muncul dari dalam diri individu dan juga muncul dari luar diri individu. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu benar-benar dorongan yang ada dalam dirinya tanpa paksaan dari luar individu tersebut. Dengan motivasi yang baik dan diiringi oleh nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri individu, maka dalam kehidupan dirinya akan lebih terarah, berpedoman, dan hidupnya akan dipenuhi dengan nilai-nilai positif, karena dikendalikan oleh agama.

Agama sebagai pedoman dan pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya (hablumminallah) maupun hubungan dengan sesamanya (hablumminannas). Agama selalu mengajarkan hal-hal yang positif dan selalu mengajarkan hal-hal yang baik yang mendatangkan manfaat dan tidak menyesatkan penganutnya.

Agama sebagai benteng bagi individu dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan, untuk menghadapi hal tersebut kiranya perlu

menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, dengan demikian dapat menyelamatkan individu itu agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif seperti penyimpangan norma. Penyimpangan norma ini akan selalu menghinggapi pada diri seseorang yang mengakibatkan seseorang tersebut berbuat hal yang negatif dan menyebabkan dirinya tidak terkontrol lagi.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.¹

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah pengajaran bahwa kita sebagai umat manusia hendaklah takut hanya kepada Allah SWT. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa sebagai orang tua janganlah meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, yang dimaksud lemah dalam ayat ini ialah lemah dari segi fisik, psikis, sosial, ekonomi dan terutama lemah dalam segi keagamaannya, yang mana hal tersebut dapat membuat hidupnya tidak terarah dan tidak sejahtera. Kaitan ayat ini dengan masalah ialah bahwa orang tua

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2003, h.

hendaknya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya supaya keagamaannya menjadi kuat, salah satunya dengan mengikuti kegiatan wirid mingguan. Karena dalam kegiatan ini akan membahas tentang nilai-nilai agama lebih mendalam. Berdasarkan ayat ini orang akan termotivasi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya agar mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa : “ seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang tahu beragama, lingkungan sosial, kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, dan ditambah juga pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah, dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama”.²

Manusia dalam kehidupannya memiliki beberapa fase kehidupan, dari masa fremantal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dewasa, dan lansia (lanjut usia).

Manusia adalah makhluk yang istimewa yang diciptakan Tuhan karena memiliki akal budi. Melalui akal budi manusia dapat hidup sesuai dengan apa yang ada tempat dimana ia hidup. Perkembangan yang dialami oleh manusia menjadikan dia lebih matang dalam menjalani kehidupan ini. Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan mengaji atau belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan terus-menerus selama masih hidup, karena manusia juga

²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, cet. Ke-IV, h. 43

merupakan makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berkembang secara progresif sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Bentuk aktivitas belajar manusia memerlukan adanya hubungan yang kuat antara berbagai macam pelajaran, baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama, apakah belajarnya di lingkungan formal ataupun non formal, semuanya memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan dan pengalaman untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pengalaman dan latihan yang didapat, maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.

Masyarakat yaitu berasal dari bahasa Inggris disebut *society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Kata masyarakat juga berasal dari bahasa arab yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta, berperan serta. Jadi masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.³

Masyarakat dalam arti yang lebih khusus disebut pula kesatuan sosial yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat meliputi pranata, status, dan peranan sosial.⁴

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal dalam satu wilayah. Masyarakat adalah

³Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005, h. 122

⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.

sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat ialah suatu kelompok atau sekelompok manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya yang memiliki rasa kesamaan dan adanya keterikatan dalam mencapai tujuan bersama.

Alex Sobur berpendapat bahwa: “motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh penggerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu maupun dorongan yang timbul dari luar diri individu, tingkah laku yang menimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi juga bisa dikatakan membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu, dalam rangka untuk mencapai suatu kepuasan atau untuk mencapai suatu tujuan”.⁵

Adapun teori-teori motivasi ialah teori hedonisme yang mengatakan bahwa seseorang itu berperilaku atau melakukan suatu kegiatan untuk mencari kesenangan. Teori naluri, menurut teori ini seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Teori reaksi yang dipelajari, menurut teori ini bahwa seseorang bertindak dan berperilaku berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Teori dorongan (*drive theory*), yaitu gabungan dari teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Terakhir ialah teori kebutuhan,

⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, h. 268

yang beranggapan bahwa seseorang bertindak dan berperilaku pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

Jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah dorongan yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal karena adanya perangsang dari luar, misalnya seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.⁷

Dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* (fi'il naqish) yang artinya “menyeru, memanggil, mengajak, menjamu”. Dari segi istilah, menurut Bahi al-Khuli mengatakan bahwa dakwah adalah memindahkan suatu situasi manusia kepada situasi yang lebih baik. Ali mahfudz mengartikan dakwah yaitu “mendorong manusia berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang makruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru orang lain kepada kebajikan, mengajak kepada jalan yang benar supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memanggil, menyeru, dan mengajak orang lain kepada yang baik dan mencegah dari yang buruk supaya bahagia dunia dan akhirat.

⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, h. 133-135

⁷Ibid, h. 139-140

⁸Salmadani, *Filsafat Dakwah*, Surau, Jakarta, h.84

Wirid merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Disamping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan juga sebagai alat untuk dakwah, wirid juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal di tengah masyarakat. Berbagai macam bentuk motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan wirid, dorongan tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri, tapi juga berasal dari luar diri individu.

Pada Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, setiap masjid dan musholla yang berada pada jorong ini setiap minggunya rutin dalam melaksanakan wirid, yang mana disebut dengan wirid mingguan. Kegiatan wirid mingguan ini dilaksanakan untuk masyarakat umum, yang dihadiri oleh semua golongan masyarakat yang ada di jorong Limpato, yaitu dari orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak, tapi kebanyakan dihadiri oleh golongan orang tua.

Jorong Limpato merupakan salah satu jorong dari delapan jorong yang lain yang terletak di Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1092 orang. Jumlah laki-laki sebanyak 422 orang dan perempuan 670 orang, dengan jumlah KK yaitu 355 KK. Dilihat dari agamanya, masyarakat Jorong Limpato 100% adalah beragama Islam. Di wilayah Jorong Limpato terdapat 2 buah masjid dan 4 buah musholla. Masjid dan musholla yang aktif mengadakan wirid mingguan yaitu 1 mesjid dan 3 musholla. Mesjid yang satunya lagi baru

selesai dibangun dan belum aktif mengadakan wirid mingguan, dan 1 musholla tidak ada mengadakan wirid mingguan. Masjid yang aktif mengadakan wirid mingguan yaitu Mssjid Mujahiddin yakni diadakan pada hari Minggu ba'da Magrib. Musholla yang aktif wirid mingguan ialah Musholla Nurul Yaqin pada hari Kamis, Musholla Wustho pada hari Selasa, Musholla Nurul Taqwa pada hari Jum'at, dan Musholla Al-Ikhlas pada hari Minggu.⁹

Kegiatan wirid mingguan ini rutin diadakan setiap minggunya sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Pada kegiatan wirid ini juga, seorang ustadz didatangkan untuk memberikan tausiyah atau pengajian kepada jamaah masjid atau musholla, yang mana biayanya ditanggung oleh pengurus masjid atau musholla. Dan dalam kegiatan tersebut juga disediakan minuman yang dibawa oleh salah seorang jamaah masjid dan musholla yang secara sukarela untuk menyediakannya. Dalam kegiatan wirid mingguan rata-rata masyarakat yang hadir di mesjid dan musholla antara 10-21 orang, jamaah yang hadir dalam kegiatan wirid mingguan tersebut kebanyakan dihadiri oleh orang-orang yang sudah tua, dan juga orang dewasa.¹⁰

Dari paparan di atas, terlihat bahwa masyarakat yang menghadiri wirid mingguan jumlahnya sedikit sekali jika dilihat dari jumlah penduduk Jorong

⁹Twel, Kepala Jorong Limpato, *Wawancara Langsung*, Tempat di Limpato, Jum'at 21 September 2018

¹⁰Fajrio, Tokoh Masyarakat Limpato, *Wawancara Langsung*, Tempat di Limpato, Sabtu 22 September 2018

Limpato dari keseluruhannya, yang mana Jorong Limpato Kenagarian Kajai memiliki jumlah penduduk sebanyak 1092 jiwa. Hal ini sudah menjadi fenomena pada beberapa masjid dan musholla yang melakukan kegiatan wirid mingguan ini. Ditengah zaman modern saat ini, hal yang menarik dari fenomena tersebut adalah masih ada masyarakat yang rajin mengikuti kegiatan wirid mingguan disetiap minggunya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi masyarakat yang mengikuti kegiatan wirid mingguan. Maka pertanyaan penelitian ini adalah: **“Bagaimana Motivasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Dakwah (Wirid Mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi masyarakat mengikuti kegiatan dakwah(wirid mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, supaya penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi internal masyarakat mengikuti kegiatan dakwah (wirid mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Motivasi eksternal masyarakat mengikuti kegiatan dakwah (wirid mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi internal masyarakat mengikuti kegiatan dakwah (wirid mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Untuk mengetahui motivasi eksternal masyarakat mengikuti kegiatan dakwah (wirid mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S1 (S. Sos) pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam hal bimbingan dan konseling.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

Motivasi : Motivasi adalah dorongan untuk bergerak, menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkahlaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹¹

Masyarakat : Masyarakat yaitu berasal dari bahasa Inggris disebut *society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Kata masyarakat juga berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta, berperan serta. Jadi masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama¹²

Kegiatan dakwah: Dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* (fi'il naqish) yang artinya “menyeru, memanggil, mengajak,

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1993, h. 64

¹²Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005, h. 122

menjamu”.¹³ Kegiatan dakwah ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memanggil, menyeru, dan mengajak orang lain kepada yang baik dan mencegah dari yang buruk supaya bahagia dunia dan akhirat.

Wirid mingguan : Wirid mingguan adalah suatu aktivitas rutin yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat, yang mana dalam kegiatan ini membahas tentang keagamaan dan mengkaji lebih dalam tentang agama yaitu berupa tausiyah dan diskusi-diskusi dalam kelompok tersebut dengan mendatangkan seorang ustadz yang memberikan kajian tentang agama yang diadakan setiap minggunya.

Penjelasan judul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Dakwah (Wirid Mingguan) di Jorong Limpato Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat”, yaitu dorongan-dorongan sekelompok orang atau sekelompok manusia yang hidup di satu tempat untuk mengikuti suatu aktivitas rutin yang dilakukan setiap minggunya, yang mana aktivitas rutin ini merupakan suatu kegiatan yang mengkaji ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam berupa tausiyah dan diskusi-diskusi dalam kelompok dengan mendatangkan seorang ustadz yang memberikan kajian ajaran agama tersebut.

¹³Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Surau, Jakarta, 2003, h.84



UIN IMAM BONJOL
PADANG